

SOSIALISASI URGENSI PENGELOLAAN DAN PENINGKATAN NILAI GUNA SAMPAH DI KELURAHAN NEGERI OLOK GADING

Eka Ubaya Taruna Rauf*¹, Lies Kumara Dewi², Nelson³

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung

e-mail: *¹ekaubaya77@gmail.com

Abstrak

Produksi sampah rumah tangga di Kecamatan Teluk Betung Barat khususnya Kelurahan Negeri Olok Gading masih besar. Untuk mengatasinya, pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah hal yang menjanjikan mulai dari rumah tangga hingga ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (seperti biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain sebagainya). Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah mulai dari rumah tangga hingga ke TPA. Lokasi ini dipilih karena kondisi lingkungan sekitar yang kurang bersih, masyarakatnya pun terlihat kurang peduli dengan kebersihan. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan metode presentasi dan tanya jawab. Peserta diberikan materi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional. Selain itu, diputarkan pula sebuah film mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan biogas sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus. Pada sesi tanya jawab, masyarakat mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari desa mereka. Hal tersebut disebabkan oleh jarangnyanya petugas kebersihan jarang mengangkut sampah dari lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat menampilkan minat yang tinggi dalam mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas.

Kata kunci: Nilai Guna Sampah, Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir, Sampah Rumah Tangga

Abstract

The production of household waste in Teluk Betung Barat District, especially in Negeri Olok Gading Village, is still large. To overcome this, managing and increasing the use value of waste is a promising thing from households to the landfill. In addition, recycling and reuse are also ideal for finding alternative superior products (such as biogas, compost, recycled paper, and so on). This service activity aims to provide socialization regarding the management and increase in the use value of waste from households to landfills. This location was chosen because the surrounding environment is not clean, the people seem less concerned about cleanliness. The dedication method used is the presentation and question and answer method. Participants were given material on waste management based on conventional methods. Besides that, a film about waste management and simple biogas production was also shown. The results show that the enthusiasm of the community is quite good. In the question and answer session, the community complained about the poor distribution of waste from their village. This is due to the infrequent number of janitors who rarely transport garbage from their environment. In addition, the community shows a high interest in learning the technology of processing waste into biogas.

Keywords: Use Value of Waste, Waste Management, Landfills, Household Waste

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat[1-2]. Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah

ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat yang terdiri dari sampah kertas, sampah plastik, sampah logam, dan sampah kaca[3]. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dapat bereaksi secara kimia antara satu dengan lainnya yang dapat membentuk senyawa berbahaya. Dampak negatif yang ditimbulkannya

semakin meningkat ketika produk senyawa berbahaya itu terserap ke tanah, ikut aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya juga sangat membahayakan bagi kesehatan makhluk hidup dan juga bagi ekosistem lingkungan[4].

Permasalahan lingkungan yang telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan[5]. Tidak ada di satu kawasan di Provinsi Lampung pun yang bebas dari permasalahan sampah. Terlebih di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya, tepatnya Kecamatan Negeri Olok Gading Khususnya Kelurahan Negeri Olok Gading. Hal ini diakibatkan dari jumlah penduduknya yang cukup banyak, maka hasil samping dari produksi manusia khususnya dari jenis sampah rumah tangga juga sangat besar.

Sayangnya, diperkirakan hanya sekitar 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA[6]. Begitu pula di Kota Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Negeri Olok Gading dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah berupa pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis karena biasanya hanya dihitung berdasarkan oleh jumlah ritasi dan jarak TPS yang dilayani menuju ke TPA[7]. Jarang diperhitungkan sampah yang

ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan yang dibuang ke badan air[8–10].

Penumpukan sampah di TPA terjadi diakibatkan karena hampir semua pemerintah daerah di Provinsi Lampung dimana pengelolaan menitikberatkan pada kemampuan pengangkutan pada titik sumber sampah sehingga masih terdapat sampah-sampah yang belum terangkut, banyaknya kendaraan/armada pengangkut yang bermasalah, biaya operasional dan perawatan yang tinggi, serta lokasi dan kapasitas TPA yang dibutuhkan luas[11]. TPA dengan sistem lahan urug yang diharapkan ramah lingkungan ternyata tidak ramah dalam aspek pembiayaan karena membutuhkan biaya tinggi untuk investasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan[12].

Dengan demikian, sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan[13]. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimasi sampah serta maksimalkan kegiatan daur ulang dan pengomposan disertai dengan TPA yang ramah lingkungan[14]. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tersebut berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, melakukan daur ulang, dan guna ulang, pengomposan, insenerasi, serta pembuangan akhir[15]. Sebagai contoh, pengurangan sumber sampah pada rumah tangga, berarti menanamkan kebiasaan untuk tidak boros dalam penggunaan barang-barang keseharian. Hal ini menunjukkan

bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik.

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan/atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi[16] khususnya pada sampah non-organik berupa sampah plastik, kertas, logam, gelas, kain, dan sampah lain-lain[17]. Sementara untuk sampah organik dapat menjadi pupuk kompos, pembuatan eco-brick, limbah kotoran hewan dalam bentuk biogas, maupun sampah organik daun /ranting kering menjadi arang briket (bio-briket)[18]. Guna mengurangi risiko tersebut, maka kewajiban pemisahan jenis sampah dari penghasil sampah hingga pengolahan sampah akhir[19] harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Tujuan kegiatan pemilahan sampah adalah untuk meningkatkan rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya agar lebih bertanggung jawab dalam penggunaan barang siap pakai dan berkelanjutan[20]. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga[21]. Dalam rencana pengelolaan sampah terpadu perlu adanya metode pengelolaan sampah yang lebih baik[22], peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah,

peningkatan pemberdayaan masyarakat[23]. Selain itu, peningkatan aspek ekonomi yang mencakup upaya meningkatkan retribusi pengolahan sampah rumah tangga dan mengurangi beban pendanaan pemerintah serta peningkatan aspek legal pengelolaan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan[24]. Di bawah ini adalah gambar proses pemilahan sampah rumah tangga hingga menghasilkan produk akhir :



Gambar 1. Bagan Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan pemikiran dan strategi pengelolaan sampah yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang tepat tidak bisa lepas dari regulasi pemerintah sebagai salah satu sektor pelayanan publik dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. Keberhasilan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan sampah dari pemerintah desa dan masyarakat dapat terwujud karena adanya organisasi yang bertanggung jawab dengan struktur organisasi yang jelas. Pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan publik seringkali mengalami kendala,

sehingga dibutuhkan kerja sama semua pihak untuk menyelesaikannya.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah mulai dari rumah tangga hingga ke TPA. Pada akhirnya, diharapkan agar masyarakat wilayah sekitar Kelurahan Negeri Olok Gading dapat merasakan manfaat dari hasil keilmuan dan riset yang sudah dilakukan di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai sehingga dapat lebih terdidik untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Sabtu, jam 08.00 – 13.00 di Kelurahan Negeri Olok Gading. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa media seperti kamera, laptop, dan LCD untuk presentasi. Pemilihan masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berdasarkan efisiensi waktu dan biaya karena lokasinya yang cukup dekat, selain itu, adanya kondisi lingkungan sekitar yang kurang bersih seperti di trotoar, serta masyarakatnya yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi tentang pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional dan dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di daerah yang sudah maju

dalam pengelolaan sampahnya. Pada sesi ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan tentang apa saja yang termasuk metode pengolahan sampah secara sederhana serta pengenalan metode pengelolaan sampah di daerah tersebut. Pada sesi sosialisasi melalui presentasi, juga dijabarkan aplikasi teknologi pengolahan sampah pada sampah plastik, kertas dan organik untuk mendapatkan produk purwaguna seperti kertas daur ulang, plastik daur ulang, alkohol serta biogas sebagai bahan bakar alternatif.

Pada sesi kedua, diputarkan film sederhana tentang pengolahan sampah serta pembuatan biogas sederhana dari limbah rumah tangga dan ternak. Film singkat diperoleh dari situs *youtube.com* dalam bentuk file media player, yang diharapkan dapat lebih atraktif serta lebih meningkatkan rasa keingintahuan dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa jenuh dan kebosanan pada sesi pertama dimana lebih didominasi oleh presentasi secara ilmiah, karena masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading umumnya terdiri dari kalangan non akademis. Sesi terakhir adalah sesi tanya jawab dimana masyarakat yang telah diundang di balai warga, diminta untuk mengisi bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipresentasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat sesi pertama yaitu presentasi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di daerah maju pengelolaan sampah (kurang lebih 15 menit), terlihat bahwa responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dari hasil data absensi, responden yang hadir sekitar 30 orang. Pada umumnya berpendidikan rendah karena sebagian besar mereka hanya lulusan SMP dan SD, bahkan ada yang tidak sekolah, hanya dua orang yang mahasiswa (masing masing S1 dan D3).



Gambar 2. Suasana Ruang Sosialisasi



Gambar 3. Antusiasme Warga Kelurahan Negeri Olok Gading dalam Sesi Presentasi Pengelolaan Sampah

Dari uraian tersebut, tidak heran jika responden kurang memahami teknologi pengelolaan sampah yang canggih yang dilakukan oleh daerah lain, mereka hanya memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu secara konvensional berupa pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Akan tetapi, terlihat bahwa mereka sangat antusias untuk memberikan *feedback* tentang permasalahan sampah yang menjadi problematika masyarakat mereka.



Gambar 4. Presentasi Pengaplikasian Teknologi Pengolahan Sampah

Setelah melakukan presentasi dan pemutaran film tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna sampah menjadi biogas, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab oleh para responden dari masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus, diantaranya, mereka mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari desa mereka. Hal ini disebabkan karena tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak akibat adanya usaha rumah tangga seperti

tambal ban, toko kelontong, kos, dan lain sebagainya. Hal lainnya adalah mereka cukup berminat mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas secara mudah dan sederhana yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Akan tetapi, kendala ketiadaan modal seperti hewan ternak dimana kotorannya menjadi *supply* bahan baku menjadi dilema bagi mereka untuk menerapkan teknologi ini.

4. SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus. Pada sesi tanya jawab, masyarakat mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari desa mereka. Hal tersebut disebabkan oleh jarangya petugas kebersihan jarang mengangkut sampah dari lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat menampilkan minat yang tinggi dalam mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas.

5. SARAN

Akibat adanya keluhan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading, dimana Petugas Kebersihan jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak, maka perlu dilakukannya juga kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah

oleh pemerintah desa serta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah mempercayakan kepada kami untuk melakukan sosialisasi di Kelurahan Negeri Olok Gading dan tak lupa kami mengucapkan juga kepada masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading yang dengan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Sumastuti, N. Setyorini, and H. C. Gultom, "Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang," in *Proceeding SNK-PPM*, 2018, vol. 1, pp. 1–5.
- [2] H Hayat and H. Zayadi, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *J. Ketahanan Pangan*, vol. 2, no. 2, pp. 131–141, 2018, [Online]. Available: <http://merymei.blogspot.com/2014/12/>.
- [3] A. D. Radityaningrum, J. Caroline, and D. K. Restianti, "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah `Bank Junk for Surabaya Clean (BJSC)`," *Jukung (Jurnal Tek. Lingkungan)*, vol. 3,

- no. 1, pp. 1–11, 2017, doi: 10.20527/jukung.v3i1.3194.
- [4] A. P. Hidayanto, “Sosialisasi Pengetahuan tentang Pengelolaan dan Peningkatan Nilai Guna Sampah di Wilayah Kecamatan Duri Kupa Jakarta Barat,” *J. Abdimas*, vol. 3, no. 2, pp. 71–76, 2017.
- [5] M. Fauzi *et al.*, “Pengenalan dan pemahaman bahaya pencemaran limbah plastik pada perairan di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak,” in *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2019, vol. 1, pp. 341–346, doi: 10.31258/unricsce.1.341-346.
- [6] R. Alfian and A. Phelia, “Evaluasi Efektifitas Sistem Pengangkutan dan Pengelolaan Sampah di TPA Sarimukti Kota Bandung,” *J. Infrastructural Civ. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–23, 2021.
- [7] R. A. Mahmudah and W. Herumurti, “Analisis Sistem Pengangkutan Sampah di Wilayah Surabaya Utara,” *J. Tek. ITS*, vol. 5, no. 2, pp. 103–108, 2016, doi: 10.12962/j23373539.v5i2.17118.
- [8] M. Marlinda, “Pengaruh Penambahan Bioaktivator Em4 Dan Promi Dalam Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Sampah Organik Rumah Tangga,” *Konversi*, vol. 4, no. 2, pp. 30–35, 2015, doi: 10.20527/k.v4i2.263.
- [9] R. Salinding, J. Posumah, and N. Palar, “Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado,” *J. Adm. Publik UNSRAT*, vol. 3, no. 41, pp. 1–12, 2016.
- [10] I. N. Wahyuni and I. F. Sabban, “Pendampingan Pengetahuan Proses Pembuangan Sampah yang Baik dan Benar,” *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–77, 2018.
- [11] D. Hariyami and A. A. Labaso, “Kajian Pengelolaan Sampah di Luwuk Selatan Kabupaten Banggai,” *SIPARSTIKA J. Ilm. Ilmu-Ilmu Tek.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–23, 2021.
- [12] P. Winarti and A. Azizah, “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang,” *E-Dimas*, vol. 7, no. 1, p. 60, 2016, doi: 10.26877/e-dimas.v7i1.1039.
- [13] K. Setyowati, D. G. S, and F. Ansorihyah, “Unit Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Governance di Pasar Bunder Kabupaten Sragen,” *Spirit Publik*, vol. 10, no. 2, pp. 137–152, 2015.
- [14] R. A. A. Rahma, Y. L. R. Dewi, and P. Setyono, “Pengaruh Paparan Gas Metana (Ch₄), Karbon Dioksida (Co₂) Dan Hidrogen Sulfida (H₂S) Terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Klotok Kota Kediri,” *J. EKOSAINS*, vol. 7, no. 2, pp. 105–116, 2015, [Online]. Available: <https://pasca.uns.ac.id/s2ilmulingkungan/w>

- p-
content/uploads/sites/25/2016/09/PUBLIK
ASI-RATIH.pdf.
- [15] C. Rahmawati, B. L. Nopitasari, S. Mardiyah WD, A. K. Wardani, and B. Nurbaety, “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju ‘Zero Waste Kampus Ummat,’” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 2, p. 196, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v3i2.1689.
- [16] S. Muntazah and I. Thereisa, “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya,” *J+ Plus Unesa*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2015.
- [17] B. Revani, P. Purwaningrum, and D. Indrawati, “Penerapan Konsep 3R Melalui Bank Sampah Dalam Menunjang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan,” *Indones. J. Urban Environ. Technol.*, vol. 8, no. 1, p. 107, 2016, doi: 10.25105/urbanenvirotech.v8i1.719.
- [18] Y. Yuliati, H. Santosa, S. Setiyadi, and S. Lourentius, “Prospek Bisnis Briket Daun Kering dalam Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Menuju Ekonomi Sirkular,” *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 7, no. 2, pp. 99–104, 2021, doi: 10.21107/pangabdhi.v7i2.11604.
- [19] Y. Kurniaty and F. Nararaya, Bani Haji Wahyu, Turawan, Nabila Ranatasya. Nurmuhamad, “Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang,” *Varia Justicia*, vol. 12, no. 1, p. 140, 2016.
- [20] P. Nainggolan, M. Stella, and D. A. Dewantari, “Permasalahan Sampah di Tiban Lama dan Cara Mengatasinya,” 2019.
- [21] A. S. Asmara, T. Suparman, and A. S. Anwar, “Peranan Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,” in *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 2021, pp. 1590–1595, [Online]. Available: <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1693/1311>.
- [22] D. Winahyu, S. Hartoyo, and Y. Syaikat, “Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi,” *J. Manaj. Pembang. Drh.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–17, 2013, doi: 10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24626.
- [23] M. Sudrajad and M. I. Lahiya, “Sosialisasi Dan Edukasi Pemilahan Sampah Pada Masyarakat Di Parkir Bus Pariwisata Sunan Bonang Kabupaten Tuban,” *ABDIMASNU J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–45, 2021.
- [24] D. Gusmarti, D. Oktavia, and A. Walid, “Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah
-

Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran
Lingkungan di Permukiman,” *TIN Terap.
Inform. Nusant.*, vol. 1, no. 4, pp. 154–156.
